

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang**

Pada dasarnya bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa termasuk alat komunikasi yang dibutuhkan manusia agar dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Beberapa peran penting bahasa dalam kehidupan yakni dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Keberhasilan pengajaran bahasa ditentukan oleh sikap, tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat, karena setiap langkah pengajaran bahasa di sekolah perlu dibuktikan keberhasilannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Abidin (2013:71) bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa akan sangat bergantung pada bagaimana seorang guru mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, bermakna dan mampu mengembangkan potensi muridnya yang dicerminkan dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada setiap satuan pelajaran dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, peneliti tertarik pada kemampuan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan. Berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain, pembelajaran berbicara di kelas perlu ditingkatkan, karena pada kenyataannya terutama di SD, masih banyak siswa yang susah bila disuruh berbicara didepan kelas. Banyak yang masih malu-malu, atau tersendat-sendat serta berkeringat dingin bila disuruh berbicara ke depan kelas.

Menurut Sujinah (2017:57-61) agar menjadi pembicara yang mampu menyampaikan informasi secara efektif, seorang pembicara perlu memperhatikan beberapa faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Adapun faktor kebahasaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

pelafalan, intonasi, dan pilihan kata. Adapun faktor Nonkebahasaan yang dikaji adalah kelancaran dan kenyaringan suara. Faktor ini digunakan sebagai indikator dalam penilaian kegiatan berbicara yang digunakan dalam rubrik penilaian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan data hasil berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *talking stick*.

Sesuai hasil observasi awal yang diperoleh di SDN 6 Biluhu kecamatan Biluhu kabupaten Gorontalo khususnya kelas IV menurut informasi dari guru sekolah dasar bahwa kemampuan berbicara siswa belum sesuai dengan harapan, hal ini dibuktikan oleh beberapa hal yaitu siswa masih takut untuk menyampaikan pendapat ketika berdiskusi, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, penggunaan pelafalan dan intonasi yang kurang dalam berbicara. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang monoton, kurang menarik, dan media yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik karena proses pembelajaran yang membosankan dan cenderung tidak menyenangkan akan membuat siswa menjadi enggan untuk mengikutinya. Jika metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran maka siswa mudah untuk menerima materi tersebut dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan kurangnya penggunaan komunikasi dua arah yang sebenarnya dapat menggali kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar di kelas. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya memilih metode yang tepat agar siswa juga bisa ikut berperan aktif. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* diharapkan siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Metode *talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya dengan diiringi sebuah musik. Hal ini dilakukan hingga sebagian besar siswa berkemampuan mendapat gilirannya, sehingga semua siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan siswa berbicara melalui metode *talking stick* kelas IV SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Siswa masih takut berbicara disebabkan kurang percaya diri dalam berkomunikasi;
2. Kurangnya penguasaan kosa kata dan penguasaan bahasa oleh siswa dalam hal berbicara di sebabkan kurangnya konsentrasi pada saat proses pembelajaran; dan
3. Pelafalan dan intonasi siswa masih kurang dalam berbicara

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa berbicara kelas IV SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu dapat di tingkatkan melalui metode *Talking Stick?*”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo yang mengakibatkan menurunnya tingkat percaya diri dalam berbicara pada siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diminimalisir dengan menggunakan suatu metode dalam pembelajaran. Metode yang dimaksud adalah metode *Talking Stick*.

Dengan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa.adapun langkah-langkah metode tersebut sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat;
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari;
- c. Setelah selesai membaca mater/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya;

- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan;
- e. Guru memberikan kesimpulan;
- f. Evaluasi; dan
- g. Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicaramelalui metode *Talking Stick* pada kelas IV SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat menjadikan siswa termotivasi dalam belajar bahasa indonesia baik lisan maupun tulisan khususnya dalam aspek berbicara.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia khususnya dengan menggunakan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah, menambah referensi yang digunakan untuk membina para guru dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal merancang kegiatan pembelajaran melalui metode *Talking Stick*.